

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pinggul, lutut, dan tulang belakang adalah tempat yang paling umum dari kerusakan osteoarthritis, tetapi penyakit ini juga dapat bermanifestasi di jari tangan dan kaki (Carlos, 2013). Organisasi Kesehatan Dunia WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2025, proporsi penduduk Indonesia yang dianggap "lanjut usia" akan meningkat sebesar 414 persen dibandingkan dengan tingkat tahun 1990. Ada epidemi OA lutut yang jelas di Indonesia. Hasil pemeriksaan radiologi menunjukkan hal itu. Pria berusia 40-60 tahun memiliki prevalensi 5%, sedangkan wanita pada rentang usia yang sama memiliki prevalensi sebesar 7%. Insiden OA meningkat tajam seiring bertambahnya usia, memuncak pada usia 65 tahun di antara mereka yang berusia lebih dari 61 tahun dan pada usia 5 tahun di antara mereka yang berusia di bawah 40 tahun (Zachniar, 2020).

Degenerasi sendi atau osteoarthritis (OA) adalah kerusakan progresif pada tulang rawan sendi yang tidak diketahui penyebabnya (Haq et al., 2003). Osteoarthritis Primer dan osteoarthritis sekunder adalah dua jenis patogenesis osteoarthritis yang berbeda. Osteoarthritis idiopatik atau osteoarthritis primer adalah bentuk osteoarthritis yang penyebabnya tidak dapat ditentukan. Prevalensi osteoarthritis primer lebih besar dibandingkan osteoarthritis sekunder (Anisa, 2015). Usia, faktor keturunan, obesitas, cedera sendi, pekerjaan, aktivitas fisik, kelainan bawaan, penyakit metabolik, dan radang sendi semuanya meningkatkan kemungkinan berkembangnya osteoarthritis (Firdaus, 2020).

Obesitas adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah lemak tubuh dalam kaitannya dengan berat badan lebih tinggi dari normal atau suatu kondisi dimana kelebihan lemak tubuh terakumulasi sehingga berat badan jelas lebih tinggi dari normal (Sandjaja dan Sudikno, 2014).

Obesitas merupakan salah satu faktor resiko untuk osteoarthritis pada sendi lutut karena pada saat berjalan setengah dari berat badan bertumpu pada sendi lutut artinya peningkatan berat badan akan menambah beban. (Ferdiansyah, 2013).

Obesitas memiliki risiko tinggi terkena osteoarthritis di lutut. Orang yang kelebihan berat badan atau obesitas memiliki risiko lebih tinggi daripada orang dengan berat badan normal untuk mengembangkan osteoarthritis lutut simetris atau asimetris. Karena obesitas menyebabkan lutut bergeser ke dalam, menyebabkan berat sendi tidak merata. Osteoarthritis dapat diperparah oleh obesitas pada usia paruh baya. Ini karena kelebihan berat badan pada tubuh seseorang dapat memberikan tekanan ekstra pada tulang, yang menyebabkan osteoarthritis di usia tua. Misalnya, Dacre J menemukan bahwa orang berusia 36 hingga 37 tahun yang mengalami obesitas memiliki risiko OA lutut yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak (Dacre J, 2003).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan obesitas dengan kejadian osteoarthritis pada pasien lansia. Penelitian dilakukan dengan pengkajian literatur menggunakan metode literatur review.

B. RUMUSAN MASALAH

Adakah hubungan obesitas dengan kejadian *osteoarthritis* pada pasien lansia ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian osteoarthritis pasien lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor terjadinya obesitas dan faktor terjadinya osteoarthritis pada lansia.
- b. Mengetahui apakah obesitas dapat berpengaruh terhadap terjadinya osteoarthritis pada pasien lansia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Masyarakat Ilmiah dan Institusi terkait

Diharapkan diketahui apakah terdapat pengaruh obesitas dengan kejadian osteoarthritis pada pasien lansia. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan dalam bidang kedokteran lainnya.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mendapatkan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh obesitas dengan kejadian osteoarthritis pada pasien lansia. Selanjutnya dapat menjadi inspirasi untuk dikembangkan pada penelitian yang lebih mendalam.

3. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan peneliti dapat berkontribusi kepada masyarakat umum mengenai pengaruh obesitas dengan kejadian osteoarthritis pada pasien lansia.